

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Dalam kehidupan suatu Negara pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala kompeten yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan Kepala TK dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, bahwa Kepala TK merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹ Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu sekolah terletak pada kemampuan Kepala TK dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas utama Kepala TK sebagai pemimpin sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga para guru dan peserta didik dapat

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala TK Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 24.

melaksanakan kegiatan belajar belajar yang kondusif, sehingga para guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajardengan baik di lingkungan sekolahnya.

Secara umum tugas dan fungsi pokok Kepala TK memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala TK/Madrasah ditegaskan bahwa seorang Kepala TK/Madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.² Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh Kepala TK agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas.

Salah satu program yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang biasa disebut dengan istilah supervisi. Supervisi merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi Kepala TK sebagai seorang pemimpin pendidikan di sekolah. Hal ini telah tercantum pada PP No. 19 Tahun 2017 Pasal 54 Ayat 1 yang berisi “Beban kerja Kepala TK Satuan Pendidikan sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.” Dan dalam kadaan tertentu selain melaksanakan tugas sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat 1, Kepala TK satuan pendidikan dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan guru pada satuan pendidikan. Tugas ini dilakukan melalui kegiatan supervisi kunjungan kelas yang berhubungan erat dengan pelaksanaan proses pembelajaran dikelas.

Fenomena yang masih sering kami temui saat ini adalah banyak sekali Kepala TK sekolah yang belum begitu memprioritaskan pentingnya melakukan supervisi terutama supervisi pembelajaran, mereka lebih cenderung melaksanakan tugas dan fungsi manajerial mereka serta tugas

² Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala TK/Madrasah.

administratif. Sekarang ini masih banyak terjadi praktik supervisi dimana supervisor bukanlah memberikan bantuan kepada guru-guru, melainkan lebih mengarah kepada inspeksi. Supervisi yang dilakukan dengan cara menginspeksi seperti ini adalah supervisi model lama dimana Kepala TK lebih cenderung mencari kesalahan dan member kritik atas kinerja yang dilakukan guru, sehingga pada akhirnya banyak guru yang tidak menyukai model supervisi yang seperti ini, mereka akan cenderung merasa takut dan tidak menyukai kegiatan supervisi baik yang dilakukan oleh Kepala TK sekolah atau pihak lain yang berwenang.

Selain itu realita profesionalisme guru dalam proses pembelajaran pada saat ini masih beragam. Masalah yang berkaitan dengan kondisi guru antara lain adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, guru belum mampu menunjukkan kinerja yang profesional dalam pembelajaran. Dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran guru kurang memahami bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Slamet Mulyana dengan judul “Dampak Pendidikan dan Pelatihan Lesson Study Terhadap Guru-guru”, dalam penelitian ini mewujudkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran rendah. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dan pelatihan melalui supervisi sehingga guru memiliki keterampilan dalam penyusunan rencana pembelajaran.³ Hal ini juga sesuai dengan pendapat Piet A. Sehartian yang menjelaskan bahwa sumber daya guru itu bertumbuh dan berkembang dalam perkembangannya memerlukan bantuan supervisi akademik dan peran dari Kepala TK dalam

³ Slamet Mulyana, “Dampak Pendidikan dan Pelatihan Lesson Study Terhadap Guru-guru”, tersedia di <http://www.lpmjabar.go.id/index.php/artikel/181-dampak-pendidikan-dan-pelatihan-lesson-study-terhadap-guru-guru>, diakses pada tanggal 5 Juni 2018.

melakukan supervisi akademik.⁴ Menurut Glickman, Gordon, dan Ros Gordon sebagaimana dikutip oleh Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, menyebutkan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk bantuan yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁵ Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran inilah yang kemudian menjadi sasaran utama dan kegiatan supervisi akademik.

Lebih lanjut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, menyebutkan bahwa yang menjadi sasaran dan supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus, dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi sasaran utama supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta menilai proses dan hasil pembelajaran.

Kepala TK sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya, baik melalui pemberian penataran, pelatihan, maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi. Oleh sebab itu

⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 1.

⁵ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: GavaMedia, 2011), h. 84

Kepala TK sebagai pemimpin harus selalu melakukan pemantauan dan bimbingan kepada guru-guru dalam rangka meningkatkan kemampuan pedagogik guru.

Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa Kepala TK lebih dekat dengan sekolah bahkan melekat pada kehidupan sekolah yang lebih banyak mengarahkan perhatiannya pada supervisi akademik/pengajaran. Kepala TK merupakan supervisor yang sangat tepat karena Kepala TK yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Kepala TK dituntut melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Ibrahim Bafadal, mengemukakan bahwa supervisi sebagai layanan bantuan profesional kepada guru guna meningkatkan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁶ Lebih lanjut lagi Ibrahim Bafadal, mengemukakan pula bahwa supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja.⁷ Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dan dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahunnya dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kekurangan-kekurangan guru dapat diatasi. Dengan adanya keefektifan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala TK diharapkan member dampak terbentuknya sikap profesional guru.

⁶ Ibrahim Bafadal, Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 46.

⁷ Ibrahim Bafadal, Supervisi Pengajaran: Teori dan Praktiknya dalam Membina Profesionalisme Guru (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 10.

Pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas. Pencapaian target nilai kelulusan siswa dari tahun ke tahun yang semakin bertambah, merupakan kewajiban Kepala TK untuk melaksanakan supervisi agar guru lebih profesional dalam meningkatkan mutu peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan, supervisi masih menemui berbagai kendala baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum ditetapkan dengan baik, sehingga Kepala TK masih incidental mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, Kepala TK kurang menguasai kompetensi yang harus dimiliki untuk mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto,⁸ yang mengemukakan bahwa dalam kenyataannya Kepala TK belum dapat melaksanakan supervisi dengan baik dengan beban kerja yang terlalu berat serta latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Sehingga tujuan untuk membina dan membimbing guru masih belum sempurna serta guru kurang memahami makna dan pentingnya supervisi yang dilakukan oleh Kepala TK.

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar guru harus memecahkan masalahnya sendiri terkait pembelajaran, padahal supervisi akademik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab dari Kepala TK yang harus dilaksanakan untuk dapat membantu guru dalam hal memperbaiki proses pembelajaran. Jika yang menjadi supervisor kurang kompeten dan tidak mempunyai cukup waktu untuk pihak yang disupervisi, maka bimbingan yang dilakukan pun tentunya akan menjadi kurang optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Kab. Nganjuk diperoleh informasi bahwa

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 4.

Kepala TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret juga melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran, atau lebih kita kenal dengan kemampuan pedagogik guru. Dengan adanya supervisi tersebut diharapkan dapat membantu proses pembelajaran khususnya membantu guru dalam mengajar dikelas mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran. Supervisi terhadap guru di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret dan tindak lanjutnya 1 tahun belakangan ini belum dilakukan, sehingga profesional guru dalam proses pembelajaran belum merata.⁹

Demikian pula berdasarkan wawancara dengan wakil Kepala TK dan guru ditemukan permasalahan yang muncul terkait kegiatan supervisi akademik oleh Kepala TK. Permasalahan tersebut antara lain, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala TK kurang maksimal. Hal tersebut terjadi karena Kepala TK lebih banyak melakukan pekerjaan administratif dibandingkan dengan melakukan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kecenderungan tersebut berdampak pada guru yang kurang mendapatkan bimbingan dari Kepala TK dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, “kegiatan supervisi Kepala TK sekolah sebaiknya dilakukan berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh Kepala TK”.¹¹ Dengan demikian, apabila supervisi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, maka dalam satu tahun pelajaran paling tidak Kepala TK melakukan supervisi sebanyak 4 kali. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala TK dan guru disebutkan bahwa kegiatan supervisi akademik oleh Kepala TK biasanya dilakukan 2 kali

⁹ Observasi Pendahuluan dengan Kepala TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret, Kamis, 06 Agustus 2018.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala TK dan guru TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret, Kamis 06 Agustus 2018.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 20.

selama satu tahun pelajaran. Kegiatan supervisi akademik tersebut dilaksanakan, yaitu masing-masing satu kali pada semester gasal dan satu kali pada semester genap.¹² Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala TK kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret kurang efektif. Selain itu peneliti mendapatkan informasi bahwa supervisi akademik yang dilakukan Kepala TK kepada guru-guru belum optimal sebab tidak adanya banyak waktu untuk melakukan supervisi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas karena terbebani oleh tugas manajerial Kepala TK. Oleh keterbatasan tersebut maka Kepala TK dalam melaksanakan kegiatan supervisi terpaksa harus meminta bantuan pada Wakil Kepala TK Madrasah dan guru-guru yang dianggap senior untuk membantunya melakukan supervisi akademik. Kepala TK Madrasah baru akan mengambil tindakan setelah mendapatkan laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik dari Wakil Kepala TK Madrasah dan guru-guru senior. Meskipun demikian, yang menjadi permasalahan adalah Wakil Kepala TK Madrasah tidak semuanya berkompentensi untuk melakukan supervisi. Begitu juga dengan guru-guru senior yang tidak selalu dapat melaksanakan supervisi akademik secara optimal dikarenakan alasan kesibukan mengerjakan berbagai administrasi kelas.

Setelah mendapatkan laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik dan Wakil Kepala TK dan guru-guru senior, maka Kepala TK biasanya hanya memberikan pembimbingan terhadap hal-hal yang umum saja terkait permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam proses belajar mengajar. Kepala TK kurang menjelaskan lebih lanjut mengenai cara bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan teknik mengajar yang baik, pemilihan

¹² Hasil wawancara dengan Wakil Kepala TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret, Kamis 06 Agustus 2018.

strategi dan metode pembelajaran yang tepat serta penggunaan media dan teknologi informasi pembelajaran yang sesuai.¹³

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar guru harus memecahkan masalahnya sendiri terkait pembelajaran, padahal supervisi akademik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab dari Kepala TK yang harus dilaksanakan untuk dapat membantu guru dalam hal memperbaiki proses pembelajaran. Jika yang menjadi supervisor kurang berkompeten dan tidak mempunyai cukup waktu untuk pihak yang disupervisi, maka bimbingan yang dilakukan pun tentunya akan menjadi kurang optimal. Salah satu kegiatan supervisi akademik yang biasanya dilakukan Kepala TK pada pelaksanaan pembelajaran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret adalah berupa supervisi kunjungan kelas atau observasi kelas. Kunjungan kelas tersebut hanya dilakukan satu kali setiap semester yakni di semester ganjil dan semester genap, pelaksanaannya pun terkadang kurang sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga hasil dan teknik supervisi yang digunakan juga dirasa kurang optimal. Dalam supervisi kunjungan tersebut hanya sebatas berdiskusi tentang hal-hal/permasalahan yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peningkatan kegiatan proses pembelajaran.¹⁴

Permasalahan lain yang muncul terkait dengan kegiatan supervisi akademik oleh Kepala TK, yaitu sebagian guru di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret mengungkapkan bahwa mereka belum mendapatkan bimbingan/arahan dari Kepala TK untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran sebagai tindak lanjut dan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala TK. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa belum semua guru di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret mendapat kan *feedback* (umpan balik) dan hasil pelaksanaan

¹³ Hasil wawancara dengan Kepala TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret, Kamis, 06 Agustus 2018.

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Loceret, Kamis, 06 Agustus 2018.

kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala TK. Padahal hasil kegiatan supervisi perlu untuk ditindaklanjuti agar nantinya bisa memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan proses pembelajaran di Sekolah. Selain itu Kepala TK berasumsi bahwa para guru sudah mengerti dan paham bagaimana melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik, mengerjakan semua administrasi kelas/perangkat pembelajaran dengan benar.¹⁵

Kegiatan Supervisi akademik adalah merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh Kepala TK dalam meningkatkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengkaji supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala TK. Dipilihnya TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret sebagai lokasi penelitian. Selain itu hasil observasi pendahuluan di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret, sekolah ini merupakan lembaga TK tertua di Kecamatan Loceret. Kepala TK dalam periode ini, sekolah tidak begitu menunjukkan perkembangan yang menonjol, dikarenakan pergantian Kepala TK. Pada masa kepemimpinan Kepala TK di periode sebelumnya, Kepala TK melaksanakan supervisi kunjungan kelas setiap 1 bulan sekali, dan memberikan bimbingan kepada guru serta umpan balik dalam permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar baik dalam pembuatan administrasi kelas dan metode metode mengajar. Hal ini berbanding terbalik dengan masa kepemimpinan Kepala TK saat ini yang baru menjabat selama 2 tahun terakhir. Dari informasi yang diperoleh peneliti, mantan Kepala TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret juga melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan setiap 1 bulan sekali, memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga metode pembelajaran, meskipun tugas

¹⁵ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala TK dan Guru TK Muslimat NUKhadijah 1 Loceret, Kamis, 06 Agustus 2018.

manajerial Kepala TK juga sama banyaknya seperti saat ini, bahkan beliau juga dibebani dengan berbagai tugas organisasi IGTKI dll.¹⁶

Selain itu Hingga hari ini, sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, sekolah masih dihadapkan pada sejumlah persoalan klasik, seperti kelemahan Infrastruktur, sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas calon peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, dan manajemen kelembagaan. Masalah tersebut sebenarnya dilatarbelakangi oleh kondisi awal yang melibatkan banyak aspek. Selain pergantian Kepala TK, TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret 1 Tahun ini berpindah lokasi dari gedung lama ke gedung baru, hal ini terjadi karena sengketa hak waqaf dengan ahli waris gedung sekolah yang lama. Berpindahnya gedung sekolah sempat beredar isu penggusuran dan hal ini berpengaruh langsung dengan perolehan murid yang menurun drastis.¹⁷

Bertitik tolak dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS KEPALA TK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI TK MUSLIMAT NU KHADIJAH 1 LOCERET”**

¹⁶ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala TK dan guru TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret, Kamis, 06 Agustus 2018

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret, Kamis, 06 Agustus 2018.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus utama penelitian ini adalah:

1. Tujuan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Kab. Nganjuk.
2. Unsur-unsur yang disupervisi Kepala TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret
3. Strategi Kepala TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Kab. Nganjuk dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru.
4. Umpan balik dan tindak lanjut supervisi kunjungan kelas Kepala TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Kab. Nganjuk.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis supervisi kunjungan kelas yang dilakuka Kepala TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Kab. Nganjuk.
2. Menganalisis unsure-unsur yang disupervisi oleh Kepala TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret
3. Menganalisis strategi Kepala TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Kab. Nganjuk.
4. Menganalisis umpan balik dan tindak lanjut Kepala TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Kab. Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini akan memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan tentang tugas Kepala TK sebagai supervisor di sekolah sehingga Kepala TK dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan solusi serta langkah langkah strategis dalam penerimaan peserta didik baru khususnya:

a. Lembaga pendidikan TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Kab.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan kegiatan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala TK.

b. Kepala TK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kepala TK Sekolah sehingga dapat menjadi evaluasi dan acuan dalam menjalankan tugas sebagai supervisor.

c. Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama dalam hal supervisi kunjungan kelas Kepala TK dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru.

E. Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang fokus penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih memiliki keterkaitan yaitu:

1. Supervisi Kepala TK Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 6 Sumbawa oleh Moh. Hasan. Hasil dari penelitian ini : 1. Strategi supervisi Kepala TK untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui penerapan supervisi akademik secara efektif dengan ketrampilan (a)

konseptual; (b) interpersonal; dan (c) tehnikal. 2. Pendekatan supervisi Kepala TK untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru (a) *Directif Approach*; (b) *Non Directif Approach*; dan (c) *Colaboratifve Approach*. Dalam hal ini yang diteliti adalah kompetensi inti pedagogik mencakup: *Pertama*, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, *Kedua*, Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. *Ketiga*, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu. (3) Implikasi bagi sekolah yakni terciptanya suasana sekolah yang kondusif, terciptanya pembelajaran yang efektif dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, terlaksananya kurikulum yang sesuai dengan standar dan terlaksananya proses pembelajaran berbasis ICT. Implikasi bagi guru adalah meningkatnya kompetensi pedagogik guru, sehingga mampu menjalankan proses pembelajaran dan mampu menciptakan ICT. Terciptanya budaya belajar dan keakraban antar guru dengan Kepala TK.¹⁸

2. Supervisi Kepala TK Madrasah Dalam Meningkatkan Komoetensi Pedagogik Guru PAI Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang oleh Ika Susiloningsih. Hasil penelitian ini adalah: (1) Objek supervisi Kepala TKmadrasah di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang mencakup tentang pembinaan dan pengembangan kurikulum, perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran serta pengembangan sumbe daya guru dan staf sekolah. (2) Teknik supervisi yang digunakan adalah teknik kolaborasi yaitu gabungan dari teknik individual dan kelompok. Dari teknik individual kunjungan kelas yang dilanjutkan denga teknik percakapan pribadi kemudian dilanjutkan dengan teknik kelompok yang berupa rapat guru dan teknik supervisi sebaya. (3) Faktor pendukung terlaksananya supervisi adalah terjalinnya silaturahmi yang baik ketika di dalam madrasah maupun diluar

¹⁸ Moh. Hasan, "Supervisi Kepala TK Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 6 Sumbawa", tesis, Malang: Pascasarjana, UIN Malang 2016.

madrasah, kesiapan mental guru, tertibnya kondisi dalam kelas ketika sedang berlangsung proses pembelajaran. Faktor penghambat terlaksananya supervisi adalah adanya perbedaan pendapat antara guru, adanya rasa sungkan, tempat mengajar guru yang berpindah-pindah dan adanya masalah pribadi pada guru tersebut.¹⁹

3. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Di SDN 3 Plantaran Kecamatan Kaliwungu Selatan Kab. Kendal, oleh Tasriah. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Perencanaan yaitu: penyusunan program supervisi tahunan dan semester, membuat instrumen observasi kunjungan kelas, menyiapkan lembar pengamatan, membuat jadwal supervisi, mengadakan kesepakatan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, menyiapkan lembar pengamatan, membuat jadwal supervisi, mengadakan kesepakatan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, menganalisa hasil observasi, melakukan umpan balik, melakukan tindak lanjut. 2) Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dengan langkah-langkah: pertemuan awal yaitu memeriksa: RPP, silabus, pelaksanaan, tahap balikan, yaitu Kepala TK bersama guru menganalisis hasil observasi dan menentukan aspek-aspek yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensinya. 3) Evaluasi supervisi kunjungan kelas pada siklus 1 adalah penyusunan silabus dan RPP masih belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penyiapan materi sesuai dengan KD, menyusun media, penyusunan evaluasi sudah sesuai standar. Jadi dalam pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru guru sudah mencapai hasil yang baik. 4) Tindak lanjut yaitu: mengadakan pembinaan baik secara individu

¹⁹ Ika Susiloningsih, “Supervisi Kepala TK Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di Madrasah Aliyah Negeri Tambak Beras Jombang”, tesis, Malang: Pascasarjana, UIN Malang, 2016.

maupun kelompok, memberi motivasi melaksanakan pendekatan terhadap guru, menugaskan guru untuk mengikuti workshop, diklat, seminar.²⁰

F. Sistematika pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, penulis mensistematikan pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Sistematika Pembahasan

BAB	ISI
BAB I PENDAHULUAN	Pendahuluan yang menggambarkan masalah-masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan
BAB II LANDASAN TEORI	Memuat tentang kajian teoritik yang membahas tentang supervisi akademik, tupoksi Kepala TK sebagai supervisor, dan kemampuan pedagogik guru
BAB III METODE PENELITIAN	Merupakan bab yang menjelaskan metodologi penelitian yang akan dibahas, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, langkah-langkah penelitian

²⁰ Tasriah, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Di SDN 3 Plantaran Kecamatan Kaliwungu Selatan Kab. Kendal", tesis, Salatiga: Pascasarjana, UKSW Salatiga, 2016.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	Pada bab ini dijelaskan deskripsi lokasi penelitian, selanjutnya menyajikan paparan data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi
BAB V PEMBAHASAN	Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian. Tujuan pembahasan adalah menjawab masalah penelitian, yakni bagaimana supervisi kunjungan kelas Kepala TK untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru
BAB VI KESIMPULAN	Merupakan bagian akhir penelitian yang meliputi: kesimpulan akhir dari isi sebagai jawaban yang diuraikan dari rumusan masalah di awal tulisan ini, dan kemudian saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran